

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Keuangan.

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang essential bagi distribusi dan penggunaan sumber daya Negara yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari akuntansi. Oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan mengintreprestasikan data ekonomi oleh banyak kelompok di dalam sistem ekonomi sosial.

Menurut Warren dkk (2011:9) yang dalam Damayanti Dian, akuntansi adalah:

“Akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Charles T. Horngren (2011:3) yang dalam Gina Gania, menyatakan akuntansi adalah:

“Akuntansi (accounting) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang akan mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi atau kejadian ekonomi, dengan maksud untuk mendapatkan penilaian dan membantu para pengguna informasi guna pengambilan keputusan.

Akuntansi menyediakan informasi yang handal, relevan dan tepat waktu kepada para manajer, investor, serta kreditor sehingga sumber daya dapat dialokasikan ke perusahaan yang paling efisien. Akuntansi juga menyediakan ukuran efisiensi (profitabilitas) dan kesehatan keuangan perusahaan menurut Kieso (2011:21) dalam Emil Salim.

2.1.1.2 Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso, dkk (2011:2) dalam Emil Salim, akuntansi keuangan (*financial accounting*) yaitu:

“Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”.

Berdasarkan pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak penyusunan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Laporan Keuangan

Untuk mengambil keputusan yang tepat, diperlukan informasi yang akurat dan lengkap. Dalam hal ini perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan sehingga para investor bisa mempertimbangkan untuk membeli dan menjual saham yang dimilikinya di bursa saham.

Menurut Kieso, Weygrandt dan Warfield (2011:5), laporan keuangan adalah :

“Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) The statement of financial position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flow, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”

Penjelasan diatas, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah (1) pernyataan laporan posisi keuangan, (2) Laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) Laporan arus kas, (4) Laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan (*progres report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan disusun setiap akhir tahun periode akuntansi, yaitu triwulan, semester atau tahunan. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3), adalah :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.”

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso, Waygandt, dan Warfield (2011:7), adalah:

“The objective of general purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decisions in their capacity as capital providers. Information that is decision-useful to investors may also be useful to other users of financial reporting who are not investors.”

Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan, suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, menurut Kasmir (2013:66)

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analisis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan menurut Agus Sartono (2010:113).

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampai pada pemahaman penulis, bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam data-data di dalam laporan keuangan.

2.1.2.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:68), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periodetertentu,baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu

dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pandangan tentang posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

2.1.2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:95) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (*Statis*)
2. Analisis Horizontal (*Dinamis*)

Adapun penjelasan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (*Statis*)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (*Dinamis*)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dan hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan menurut Kasmir (2013:96), adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan
2. Analisis *Trend*
3. Analisis Persentase
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio
7. Analisis Laba Kotor
8. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Adapun penjelasan masing-masing teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat

berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis *trend*, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen-komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode lainnya dan untuk mengetahui sebab-

sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.

8. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui pada kondisi bagaimana penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang sangat banyak digunakan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan dasar, yaitu neraca, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan aliran kas.

Menurut Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011:221), rasio keuangan adalah:

“Ratio express the mathematical relationship between one quantity and

another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a percentage, a rate, or a simple proportion.”

Rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Dari pengertian-pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan harus menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh para analisis keuangan, dalam menganalisisnya hanya membandingkan antar pos-pos atau komponen-komponen satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartono (2010:114), membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas,
2. Rasio solvabilitas atau rasio leverage,

3. Rasio aktivitas,
4. Rasio profitabilitas.

Jenis-jenis analisis rasio berbeda-beda karena adanya perbedaan tujuan dan harapan dari masing-masing pengguna laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2013:110) untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio aktivitas
3. Rasio pertumbuhan
4. Rasio nilai pasar
5. Rasio rofitabilitas
6. *Leverage ratio* (rasio solvabilitas)

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Profitabilitas dan rasio *leverage*.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dalam perusahaan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang dapat menciptakan laba tersebut, atau dapat dikatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba. Menurut Agus Sartono (2010:122), profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2011:196), profitabilitas adalah: “Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Harahap (2011:304), profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2013:197), adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur seluruh produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Dan tujuan lainnya
- g)

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas ini menurut Kasmir

(2013:198) adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan

manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna (Kasmir, 2013:198).

2.1.4.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Harahap (2011:304) jenis dan pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b) *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan semakin baik, yang artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.

c) *Return on Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Bila semakin besar maka dapat dikatakan semakin baik.

d) *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum pajak dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

e) *Earning Per Share*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

f) *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

g) Rasio Rentabilitas

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba, misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

2.1.4.4 Rumus *Return On Assets* (ROA)

Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan keuntungan (gain) yang akan diterima oleh emiten seperti laba emiten, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Assets* (ROA) adalah :

“Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan aktiva untuk memperoleh pendapatan”

Menurut Harahap (2010:305) Return On Assets (ROA) adalah :

“Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Akktiva}}$$

2.1.5 Rasio *Leverage*

2.1.5.1 Pengertian Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2013:151) *leverage* merupakan :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:153-154), tujuan perusahaan dengan menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.5.3 Teori-teori Struktur Modal

Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang bergantung pada arus dana di masa yang akan datang dan tingkat pendapatan untuk mengkapitalisasi arus dana, sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010:240), struktur modal adalah: “Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

Pemudahan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010:242) teori struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income Approach*).
2. Pendekatan Tradisional.
3. Pendekatan Modigliani dan Miller (*MM Approach*).

Adapun penjelasan dari teori struktur modal di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income Approach*)

Pendekatan laba operasi bersih dikemukakan oleh David Durand pada tahun 1952. Pendekatan ini menggunakan asumsi bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata terimbang bersifat konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian pertama, diasumsikan bahwa biaya hutang konstan. Kedua, penggunaan hutang yang semakin besar oleh pemilih modal sendiri dilihat sebagai peningkatan resiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar, maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri

akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan. Akibatnya biaya modal rata-rata terimbang akan berubah.

2. Pendekatan Tradisional

Pada pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang dibagi modal sendiri atau B/S).

Dengan menggunakan pendekatan tradisional, bisa diperoleh struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang memberikan biaya modal keseluruhan yang terendah dan memberikan harga saham yang tertinggi. Hal ini disebabkan karena berubahnya tingkat kapitalisasi perusahaan.

3. Pendekatan Modigliani dan Miller (*MM Approach*)

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa pembagian struktur modal perusahaan antara hutang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi. Yaitu karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan resiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah.

Asumsi-asumsi yang digunakan MM adalah:

- a. Pasar modal adalah sempurna, dan investor bertindak rasional.
- b. Nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas semua investor sama.
- c. Perusahaan mempunyai risiko usaha yang sama.
- d. Tidak ada pajak.

2.1.5.4 Metode Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:158) rasio *leverage* dapat dihitung dengan:

1. *Total Debt to Assets Ratio*.
2. *Debt to Equity Ratio*.
3. *Times Intered Earned*.

Adapun penjelasan dari perhitungan rasio leverage di atas adalah sebagai berikut:

1. *Total Debt to Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya *debt ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal

sendiri, artinya *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang ditambah juga dengan penyusutan) mampu membayar bunga hutang.

Dari pengertian di atas, maka diperoleh rumus *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi (+ Penyusutan)}}{\text{Bunga}}$$

2.1.5.5 Rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2013:158) *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah :

“Rasio total hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*) mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik”

Untuk mengukur besarnya *debt ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.6 Return saham

2.1.6.1 Pengertian Return

Tingkat pengembalian saham (return saham) adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan.

Return menurut Jogiyanto (2010:205) dapat dibedakan menjadi:

- 1) Return Realisasi (realized return)
Merupakan return yang telah terjadi. Return dihitung berdasarkan data histories, return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (ekspekted return) dan risiko dimasa mendatang.
Perhitungan return realisasi disini menggunakan return total. Return total merupakan keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.
- 2) Return Ekspektasi (*Expected Return*)
Merupakan return yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini penting dibandingkan dengan return historis karena return ekspektasian merupakan return yang diharapkan dari investasi yang dilakukan. Perhitungan return ekspektasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
Return ekspektasi dapat dihitung dengan metode nilai ekspektasi yaitu mengalikan masing-masing hasil masa depan dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:151), return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang silakukannya. Ada beberapa pengertian retun yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu :

1. Return on equity
Return on equity atau nilai tambah hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih ekuitas pemegang saham.
2. Return on capital
Return on capital atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang di investasikan dan bukannya distribusi dividen. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
3. Return on investment

Return on investment atau imbal hasil atas modal investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.”

2.1.6.2 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya menurut Irham Fahmi (2012:81).

Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan bahwa:

“Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

Menurut Martalena dan Maya (2011:12), “Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

2.1.6.2.1 Jenis-jenis Saham

Dalam praktiknya dikenal adanya beraneka ragam jenis sahamnya menurut Gunanti (2011:31) berikut disajikan uraian untuk masing-masing jenis saham:

1. Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan. Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham dimaksud antara lain:
2. Saham tumbuh (*Growth Stocks*) adalah saham suatu perusahaan yang biasanya atau berkecenderungan atau melekat pada perusahaan yang lebih kecil dalam ukuran asset yang memiliki pertumbuhan penjualan

dan keuntungan di atas rata-rata industry.

3. Saham Bernilai (*Income Stocks*) adalah saham umum yang cenderung lebih tua, dimiliki oleh perusahaan yang sudah *mature* yang membayar dividen cukup tinggi dan yang tidak tumbuh secara cepat.
4. Saham dengan Daya Tarik Tinggi dan Likuid (*Bluechip Stock*) merupakan saham umum perusahaan besar yang memiliki kemampuan finansial mapan dengan sejarah pembayaran dividen yang bagus dan memiliki pertumbuhan keuntungan yang konsisten
5. Saham Spekulasi (*Speculative Stock*) merupakan kebalikan dari *bluechip stock*. Saham berjenis ini cenderung lebih berisiko dan memiliki tingkat volatilitas jangka pendek yang tinggi. Jika respon pasar berlebihan, harga saham bisa meningkat tajam. Sebaliknya pasar akan dapat dengan mudah melepas kepemilikan dengan segera jika prospek perusahaan kurang meyakinkan.
6. Saham Musiman (*cyclical Stocks*) merupakan saham-saham yang cenderung bergerak mengikuti siklus usaha (*business cycle*). Bila perekonomian sedang baik, saham berjenis inipun akan baik, dan sebaliknya jika perekonomian mengalami penurunan harga.
7. Saham Bertahan (*Defensive Stocks*) merupakan kebalikan dari *cyclical stoks*. Saham jenis ini biasanya dapat bertahan dengan baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi secara umum kurang baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi secara umum kurang baik.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
 - a. Saham biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
 - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
- a. Saham unggulan (Blue Chip Stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b. Saham pendapatan (Income Stock), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (Grow Stock-Well Kown), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
 - d. Saham spekulatif (Speculative Stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (Counter Cyclical Stock) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.6.3 Definisi *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2010:109) *return* saham adalah :

“Hasil yang diperoleh dari hasil investasi pada umumnya melakukan investasi adalah untuk *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan atas kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut”.

Menurut Agus Sartono (2008 : 73) menjelaskan sebagai berikut :

“Pemegang saham berharap akan memperoleh dividend dan mendapatkan *capital gain* apabila saham tersebut dijual. Besar kecilnya dividen sangat tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh dan proporsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau dividend *payout ratio*. Pemegang saham juga dapat menderita capital loss apabila ternyata harga jual saham lebih rendah dari pada harga belinya. Hal ini disebut ketidakpastian *Return On Investment* saham atau *Required Rate Of Return*.”

Besarnya ketidakpastian *Required Rate Of Return* menurut Agus Sartono

(2008) dapat dilihat dengan rumus :

$$K_e = \frac{\text{Dividen} + (\text{Harga pasar} - \text{Harga beli})}{\text{Harga beli}}$$

Dimana K_e : *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2010) *Return* saham dapat dihitung dengan dua macam yaitu untuk saham biasa dan saham preferen. *Stock Return*, dihitung Menggunakan alat ukur dari *total Stock Return*, yaitu *Capital Gain or Loss* + *Dividend Yield* :

$$R_t = \frac{D_t + P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *return* saham total

D_t = dividen per lembar saham yang dibayarkan secara periodik

P_t = harga saham pada tahun ini

P_{t-1} = harga saham pada tahun lalu

2.1.6.4 Perhitungan Return Saham

Rumus *return* saham menurut Jogiyanto adalah :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1} + D_t}{P_{i,t-1}}$$

Dimana:

$R_{i,t}$ = *return* saham i periode t

$P_{i,t}$ = harga saham i periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i periode t-1

D_t = Deviden saham periode t-1

Brigham and Houston (2010:388) menjelaskan perhitungan dari tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh dividend an tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh *capital gain* sebagai berikut :

1. Dividen Yield (Imbal hasil Dividen)

Dividen yang diharapkan dibagi dengan harga saham saat ini.

$$\frac{D_1}{P_0}$$

Keterangan :

D_1 = Nilai Dividen

P_0 = Harga Pembelian Saham

2. Capital Gain Yield (Imbal hasil Keuntungan Modal)

Keuntungan modal sepanjang satu tahun tertentu dibagi dengan harga awal.

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Nilai Dividen

P_{t-1} = Harga Awal ketika Pembelian Saham

2.1.6.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:195) Faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah:

“Variasi tingkat pengembalian saham disebabkan dari penilaian pada kinerja perusahaan. Semua persepsi yang positif terhadap kinerja perusahaan akan membawa harga saham ke tingkat yang lebih tinggi dari semula. Hal ini disebabkan karena saham tersebut memberikan return yang optimal. Sebaliknya jika ternyata membuat persepsi yang negatif bagi investor, maka harga saham akan bergerak ke arah yang lebih rendah dari sebelumnya.”

Menurut Alwi (2010: 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. (Kegiatan operasional perusahaan yang baik dan lancar akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga akan memberikan hasil yang baik bagi perusahaan. Apabila hasil yang diperoleh perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memberikan return yang tinggi pula bagi investor).
- b. Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (Perusahaan yang mempunyai cukup dana maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga laba perusahaan akan tinggi dan return yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi.)
- c. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. (Manajemen merupakan unsur penting dalam perusahaan. Manajemen yang baik akan membawa perusahaan ke kesuksesan. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi, return yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi.)
- d. Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan Take Over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain. (Pengambil alihan perusahaan dapat berpengaruh pada manajemen perusahaan dan operasional perusahaan sehingga apabila manajemen dan operasional perusahaan menjadi lebih baik maka akan berpengaruh pada return saham yang akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.)
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. (Ekspansi pabrik ataupun investasi lainnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga apabila investasi tersebut berhasil akan meningkatkan return yang diperoleh pemegang saham perusahaan.)
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. (Permasalahan ketenagakerjaan sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan, apabila terjadi permasalahan ketenagakerjaan dan mengakibatkan kerugian perusahaan maka akan mengurangi return yang diperoleh pemegang saham.)
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity

(ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2009)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2006)	Variabel X: ROA dan DER Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur	NPM, ROA, ROE, DER berpengaruh secara simultan terhadap <i>return</i> saham. NPM dan DER berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham. ROA dan ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham.
Sriwiwin J. Samirung (2015)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	Variabel X: ROA dan DER Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan <i>Food and Beverage</i>	ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap <i>return</i> saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham

Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiantmaja dan Ni Nyoman Yulianthini (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014	Variabel X: DER Variabel Y: <i>Return</i> Saham	Perusahaan yang di teliti adalah perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap <i>return</i> saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham
---	--	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Return Saham memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi, bahwa *return* saham dapat menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor termasuk didalamnya para pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah rasio profitabilitas dan *leverage*. Hal ini dikarenakan kondisi-kondisi tersebut menunjukkan keadaan sumberdaya perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal dalam kondisi dimana perusahaan pertambangan mengalami penurunan di global.

Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2009) Bahwa tingkat pengembalian investasi atau *return* saham salah satunya dapat diprediksi melalui rasio profitabilitas dan *leverage* (hutang) dari perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Merlina dan Eka Nurmala Sari (2009) yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2006. Hasil analisis bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah NPM dan DER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Sutrisno (2012:230):

“Profitabilitas yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.”

Rasio profitabilitas dapat menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya. Keberhasilan manajemen dalam mengelola asetnya dapat diukur dengan rasio *return on asset*.

Menurut Tandililin (2010:378) pengertian *return on asset* merupakan :

“Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.”

Sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut yang menyebabkan *return* saham semakin naik. Semakin besar *return on asset* mengindikasikan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan juga besar. Perusahaan telah memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan, sehingga jika laba perusahaan besar maka tingkat pengembalian (*return*) yang diterima oleh investor pun akan besar.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Samsul (2010:200):

“Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio utang terhadap ekuitas (*leverage*). *Leverage* dapat dicerminkan dengan *debt to equity ratio*.”

Debt to equity ratio memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Menurut Marliani (2016:201), yaitu :

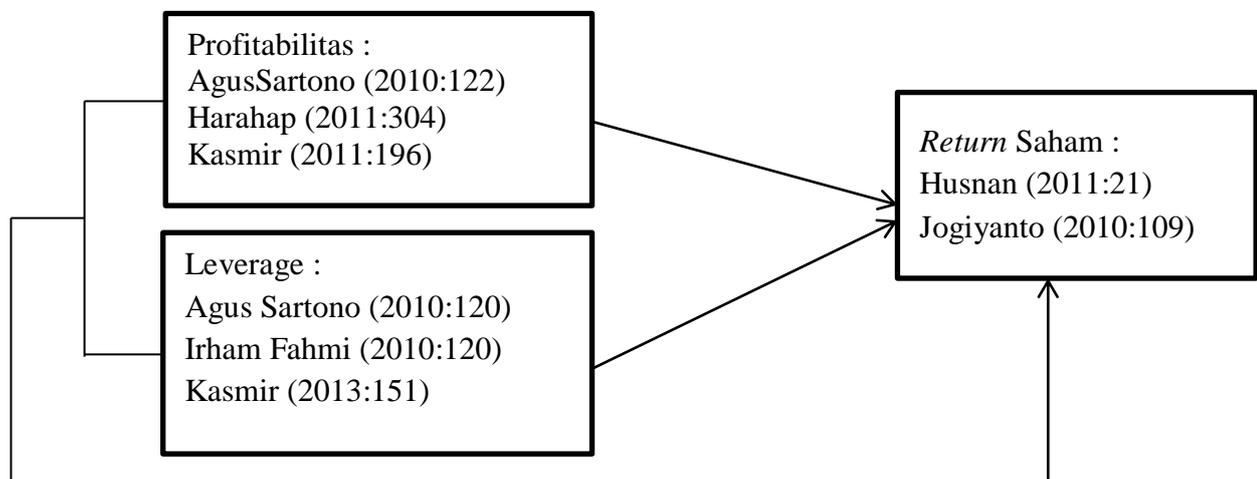
“Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap *return*

saham.”

2.3.3 Model Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran yang dilakukan oleh Anis Satriani (2014):

Dari penjelasan di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dengan kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”

Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat dibuat

hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Hipotesis 3 : Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return*
saham